

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON EQUITY*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

Max Nugroho

2015120180

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2018

THE EFFECT OF PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, AND DEBT TO EQUITY RATIO TO PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK'S STOCK PRICE



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:

Max Nugroho

2015120180

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN ^{dr}
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK

Oleh:

Max Nugroho

2015120180

Bandung, 11 Desember 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Max Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 4 September 1995
NPM : 2015120180
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

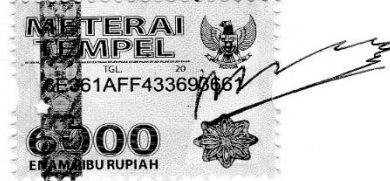
Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 11 Desember 2018

Pembuat pernyataan :



Max Nugroho

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel seperti Rasio Harga terhadap Pendapatan Per Saham, Hasil Atas Ekuitas, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan data *time series* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, ($\alpha = 5\%$) variabel bebas yakni Rasio Harga terhadap Pendapatan Per Saham, Hasil Atas Ekuitas, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dengan tingkat signifikan *Adjusted R²* sebesar 0,666. Secara parsial, hanya ada satu variabel yang secara signifikan berpengaruh pada harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk, yakni Rasio Hutang terhadap Ekuitas. Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham dengan level signifikan 0,000.

Kata Kunci : Rasio Harga terhadap Pendapatan Per Saham, Hasil Atas Ekuitas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Harga Saham.

ABSTRACT

This research aims to know the simultaneous and partial effect of variables such as Price Earning Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk's stock price. The method of research is quantitative method with time series data and analysis method of data is multiple linear regression analysis. The analysis result showed that simultaneously ($\alpha=5\%$), independent variables which are Price Earning Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio had affects of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk's stock price at significant level of Adjusted R^2 equaled to 0,666. Partially, there is only one variable significantly influential of PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk's stock price which is Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio is a independent variable that affected stock price with level of significant 0,000.

Keywords : Price Earning Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio PER, ROE, dan DER terhadap harga saham Garuda Indonesia.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, banyak hambatan yang dialami oleh penulis, seperti sulitnya mengatur waktu dan sulitnya mencari data untuk pembuatan laporan. Tetapi semua hambatan penulis dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak telah penulis terima.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Diantaranya adalah kepada :

1. Orangtua, kakak, adik, dan segenap keluarga yang telah mendoakan, mendukung, dan memberi dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah membantu penulis semasa berkuliah di Manajemen UNPAR.
3. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan materi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Rizka Nugraha Pratikna, S.E., M.M. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberi saran-saran kepada penulis dalam menghadapi dunia perkuliahan di Manajemen UNPAR.
5. Seluruh teman dan kerabat serta rekan seperjuangan penulis dari prodi Manajemen UNPAR yang selama ini telah membantu dan mendukung penulis.
6. Teman-teman Keluarga Eks Kolese Loyola Bandung yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Harapan penulis mengenai skripsi ini adalah agar dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama untuk pihak akademisi dan para investor, serta untuk perusahaan sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran dari pihak dosen yang bermanfaat bagi penyusunan penelitian lain untuk kedepannya. *Ad Maiorem Dei Gloriam!*

Bandung, 29 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	13
2.2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
2.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
2.4. Saham	19
2.4.1. Harga Saham	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.2. Jenis dan Sumber Data	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Teknik Analisis Data	25

3.5. Uji Asumsi Klasik	25
3.5.1. Uji Normalitas.....	25
3.5.2. Uji Multikolinearitas.....	26
3.5.3. Uji Heterokedastisitas	26
3.5.4. Uji Autokorelasi.....	26
3.6. Pengujian Hipotesis	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. <i>Descriptive Statistics</i>	30
4.2. Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1. Uji Normalitas.....	42
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	45
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	49
4.3. Hasil Analisa Regresi	51
4.3.1. Uji F (Uji Kelayakan Model).....	51
4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.3.3. Uji t (Uji Parsial).....	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Garuda Indonesia 11 Februari 2011 – 29 Juni 2018	3
Gambar 1.2 Perkembangan <i>Net Income</i> , <i>Revenue</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Garuda Indonesia tahun 2013-2017	4
Gambar 1.3 Model Penelitian	11
Gambar 4.1. Uji Normalitas <i>Normal P-Plot of Regression</i>	43
Gambar 4.2. Histogram	44
Gambar 4.3. Diagram Scatterplot	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Nilai PER Kuartalan tahun 2011-2018	30
Grafik 4.2. Tren <i>Price Earning Ratio</i> Selama Tahun 2011-2018	31
Grafik 4.3. Nilai ROE Kuartalan Tahun 2011-2018	33
Grafik 4.4. Tren <i>Return on Equity</i> Selama Tahun 2011-2018	34
Grafik 4.5. Nilai DER Kuartalan Tahun 2011-2018	36
Grafik 4.6. Tren <i>Debt to Equity Ratio</i> Selama Tahun 2011-2018	37
Grafik 4.7. Harga Saham Garuda Indonesia Kuartalan Tahun 2011-2018	39
Grafik 4.8. Tren Harga Saham Garuda Indonesia Selama Tahun 2011-2018	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Frekuensi PER	32
Tabel 4.2. Deskriptif Statistik Variabel PER	32
Tabel 4.3 Frekuensi ROE	35
Tabel 4.4. Deskriptif Statistik Variabel ROE	35
Tabel 4.5. Frekuensi DER	38
Tabel 4.6. Deskriptif Statistik Variabel DER	38
Tabel 4.7. Frekuensi Harga Saham Garuda Indonesia	41
Tabel 4.8. Deskriptif Statistik Variabel Harga Saham	42
Tabel 4.9. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.11. Koefisien Korelasi	46
Tabel 4.12. Collinearity Diagnostic	47
Tabel 4.13. Uji Glesjer	48
Tabel 4.14. Uji Rank-Spearman	49
Tabel 4.15. Uji Autokorelasi Durbin-Watson	50
Tabel 4.16. Runs Test	51
Tabel 4.17. Uji F	51
Tabel 4.18. Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.19. Uji t dengan Metode Enter (Step 1)	53
Tabel 4.20. Uji t dengan Metode Enter (Step 2)	54
Tabel 4.21. Uji t dengan Metode Enter (Step 3)	54
Tabel 4.22. Uji t dengan Metode Stepwise	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan transportasi dalam kehidupannya. Jenis transportasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi tersebut dapat dibagi 2 bagian yaitu transportasi umum dan juga transportasi pribadi. Dengan meningkatnya mobilitas masyarakat saat ini, transportasi udara dinilai lebih efisien dalam menempuh jarak yang jauh karena untuk mencapai tempat tujuan membutuhkan waktu yang lebih singkat, meskipun mengeluarkan biaya yang lebih besar daripada transportasi darat dan laut. Ditambah dengan semakin banyaknya orang yang membeli kendaraan pribadi yang menyebabkan menambah kemacetan, maka transportasi udara dinilai menjadi solusi yang tepat untuk bepergian ke luar kota atau ke luar negeri dengan waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, jumlah penumpang transportasi udara baik domestik maupun internasional terus bertambah karena masyarakat membutuhkan mobilitas yang cepat untuk mencapai tempat tujuan mereka.

Dengan meningkatnya permintaan akan jasa transportasi udara, maka banyak perusahaan melihat peluang tersebut. Saat ini, perusahaan maskapai penerbangan di Indonesia sangat beragam, antara lain Lion Group dengan pesawat Lion Air, Batik Air dan Wings Air. Lalu Sriwijaya Air Group dengan pesawat Sriwijaya Air dan NAM Air, Air Asia Group, dan Garuda Indonesia dengan pesawat Citilink dan Garuda.

Industri penerbangan sangat dibutuhkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan karena Indonesia adalah negara kepulauan dan negara Indonesia terbentang dari barat ke timur sepanjang 8.514 kilometer, dimana dengan bentang Indonesia yang sangat panjang tersebut, maka masyarakat sangat membutuhkan industri penerbangan untuk menunjang mobilitas mereka jika ingin bepergian ke luar pulau.

PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang transportasi udara. Nama Garuda berasal dari nama wahana tunggangan Dewa Wisnu dalam mitologi India kuno. Garuda Indonesia resmi berdiri pada tahun 1949. Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan BUMN terbesar di Indonesia memiliki lebih dari 40 tujuan domestik dan 36 tujuan

internasional, dan memiliki terminal sendiri di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (CGK) yakni di Terminal 3. Menurut data yang diambil dari RTI Business, saat ini Republik Indonesia memiliki 60,536% kepemilikan saham dan sisanya dimiliki oleh publik, baik investor domestik maupun asing.

Garuda Indonesia adalah pesawat nasional yang memiliki *brand image* yang sangat baik. Hampir semua masyarakat Indonesia dan Asia mengenal Garuda Indonesia sebagai maskapai yang memberikan fasilitas dan kenyamanan yang sangat baik, mulai dari *check-in*, hingga pelayanan di dalam pesawat. *Brand image* Garuda Indonesia yang sangat baik ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan sebagai salah satu dari "*Top 5 Most Powerful Brand in Asia*" dalam ajang "*Nikkei Brand Awards 2016*" yang diselenggarakan oleh MarkPlus Inc. bekerja sama dengan Nikkei BP Consulting dari Jepang.

Untuk dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, industri industri penerbangan membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat tetap bersaing dengan kompetitornya, sehingga perusahaan – perusahaan penerbangan yang *go public* terus berperan aktif dalam pasar modal.

Garuda Indonesia melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan kode saham GIAA pada tanggal 11 Februari 2011 dengan harga 750 / lembar saham. Namun, dari setelah IPO hingga sekarang, harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk tidak pernah menyentuh angka 750 / lembar saham lagi, padahal Garuda Indonesia telah memiliki *brand image* yang sangat baik dimata masyarakat.

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Garuda Indonesia 11 Februari 2011 – 29 Juni
2018



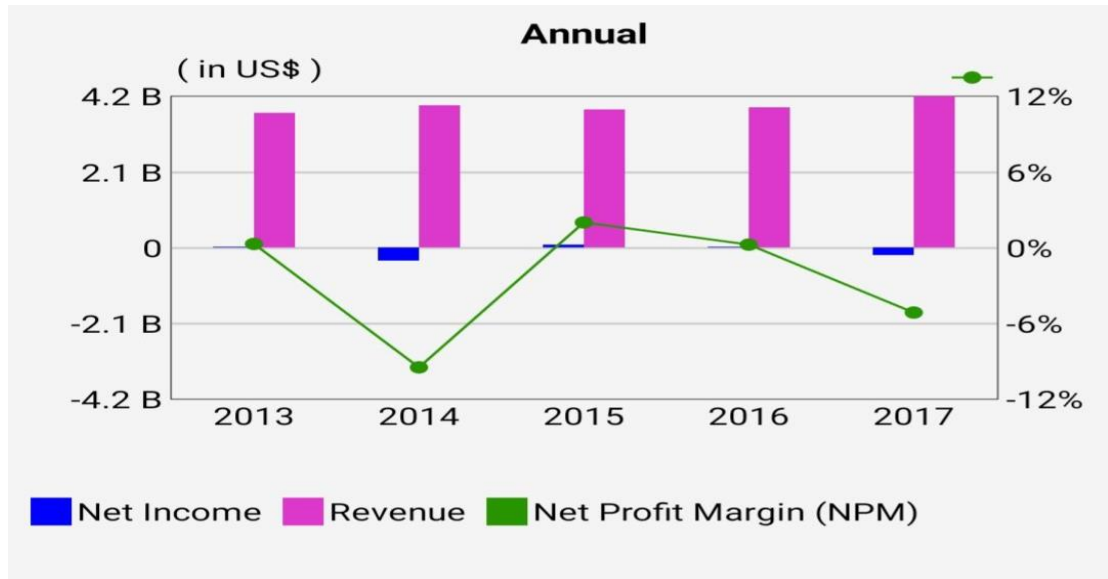
Sumber : Google Finance

Sejak IPO pada tanggal 11 Februari 2011 hingga saat ini, harga saham Garuda Indonesia terus mengalami penurunan. Dari perkembangan harga saham Garuda Indonesia ini dapat dilihat bahwa harga saham Garuda Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sempat membaik di pertengahan tahun 2012 dimana harga saham Garuda Indonesia mencapai hampir 800 rupiah per lembar sahamnya, tetapi di tahun 2013 hingga Mei 2018 terus mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan harga saham ini diprediksi karena buruknya kemampuan Garuda Indonesia dalam membukukan laba, sehingga banyak investor enggan berinvestasi di Garuda Indonesia.

Menurut Mulyadi (2017) dalam artikelnya dalam portal berita marketing.co.id, secara umum harga saham akan mengikuti *brand image* dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Sebagai contoh, Unilever Indonesia memiliki *brand image* yang sangat baik dibidang *Fast Moving Consumer Goods*. Selain itu, ada Bank Central Asia yang memiliki *brand image* yang sangat baik dibidang perbankan. Secara jangka panjang, perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang sehat dan harga saham yang terus naik serta sahamnya diincar oleh banyak investor. Akan tetapi, hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan harga saham Garuda Indonesia dimana harga sahamnya semakin menurun.

Gambar 1.2

Perkembangan *Net Income*, *Revenue*, dan *Net Profit Margin* Garuda Indonesia tahun 2013-2017



Sumber : RTI Business

Dengan fasilitas yang dimiliki oleh Garuda Indonesia dan merupakan salah satu BUMN terbesar, Garuda Indonesia dapat menarik para penumpang untuk memakai jasanya. Berdasarkan data yang diambil dari Kompas, Garuda Indonesia melayani 36,2 juta penumpang pada tahun 2017, dan 35 juta penumpang pada tahun 2016. Hal ini tentu membuat *revenue* Garuda Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Akan tetapi, peningkatan *revenue* dari Garuda Indonesia tidak diikuti oleh laba bersih dan harga sahamnya. Berdasarkan data yang diambil dari RTI Business, selama periode 2011-2018, Garuda Indonesia hanya membukukan laba yang sangat sedikit pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian. Kemampuan Garuda Indonesia dalam membukukan laba dapat dibilang kurang baik. Menurunnya *net profit* Garuda Indonesia juga diikuti dengan perkembangan *net profit margin*nya. Dalam 5 tahun terakhir, *net profit margin* Garuda Indonesia tidak pernah menyentuh 5% dan sempat mencapai -10% di tahun 2014. Hal ini tentu menjadi alarm bahaya bagi manajemen Garuda Indonesia.

Tantangan yang dihadapi oleh PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk sangat besar, terutama persaingan antar maskapai penerbangan di Indonesia. Menurut data Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan tahun 2017 yang dirilis awal Maret 2018, penerbangan domestik dikuasai oleh Lion Air, sedangkan Garuda Indonesia berada di peringkat dua. Namun demikian, Garuda Indonesia menjadi nomor satu di pangsa pasar penerbangan internasional, disusul oleh Air Asia. Di pasar domestik, persaingan maskapai Indonesia dimenangkan oleh Lion Air dengan pangsa pasar mencapai 34 persen, atau sejumlah 33,131,053 penumpang. Sedangkan Garuda Indonesia hanya mampu meraup 20 persen dengan 19,601,133 penumpang. Meski demikian, Garuda Indonesia masih menjadi preferensi utama penumpang dengan destinasi luar negeri. Tercatat, Garuda Indonesia menguasai 39 persen pangsa pasar dengan 4,833,194 penumpang. Pada peringkat kedua, maskapai AirAsia dipilih oleh 3,273,758 penumpang, sehingga meraih pangsa pasar sebesar 26 persen.

Berbagai penelitian tentang hubungan antara faktor fundamental dengan harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Pulungan dan Yunita (2015) yang meneliti tentang pengaruh ROA, ROE, DER terhadap return harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian oleh Fadrul dan Libara (2016) tentang pengaruh PER, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2014 menyimpulkan bahwa secara parsial variabel PER dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2014, sedangkan variable ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Amanda, *et al* (2012) tentang Pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 menyimpulkan bahwa DER, ROE, EPS berpengaruh parsial terhadap harga saham, dan PER tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham.

Dari data-data diatas, penulis menyimpulkan adanya masalah yang dihadapi oleh PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk saat ini adalah ketidakmampuan emiten untuk membukukan laba secara konsisten meskipun mengalami peningkatan *revenue*, sehingga kinerja keuangannya menjadi kurang baik, serta anjloknya harga saham Garuda Indonesia dari sejak IPO hingga sekarang. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio PER, ROE, dan DER, untuk menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham karena rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang paling diperhatikan investor ketika ingin membeli saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul “**Pengaruh Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk setelah IPO?
2. Bagaimana kinerja harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk ?
3. Apakah *Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk setelah IPO.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan dapat dijadikan suatu kegiatan untuk memperkuat teori-teori.

2. Untuk Investor

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor jika ingin berinvestasi di PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

1.5. Kerangka Pemikiran

1. **Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Tandelilin (2010:320), “Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan”. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Ratih, *et al* (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh EPS, PER, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, menemukan bahwa PER secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika PER mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika PER mengalami penurunan maka harga saham mengalami penurunan.

Beliani dan Budiantara (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh rasio pasar terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2012, menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana jika nilai PER meningkat maka harga saham juga turut meningkat.

Sari dan Triaryati (2015) melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Novasari (2013) dalam penelitiannya melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor industri tekstil yang *go public* di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rahmadewi dan Abundanti (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan oleh EPS, PER, CR, dan ROE pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa secara parsial, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uraian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H1** : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Variabel *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Nurfadillah (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 1999-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika nilai ROE suatu perusahaan naik, maka harga saham perusahaan juga turut naik.

Santy (2017) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2011-2015 menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Alipudin dan Oktaviani (2016) melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nugraha dan Sudaryanto (2016) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menyimpulkan bahwa ROE memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Egam, *et al* (2017) dalam penelitiannya melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI pada periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Suparlan (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 menyimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Subhan (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uraian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H2** : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2013:130), *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Wicaksono (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ramdhani (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada institusi finansial di BEI periode

2004-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perdana, *et al* (2013) melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nugraha dan Sudaryanto (2016) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menyimpulkan bahwa DER memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ramadhani (2017) melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uraian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H3** : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4. **Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Moechdie dan Ramelan (2012:281), para analis sering membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham di bursa untuk dasar membuat keputusan investasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar.

Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada pengaruh kinerja keuangan seperti PER, ROE, dan DER. Penentuan variabel dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fadrul dan Libara (2016) yang meneliti mengenai pengaruh PER, ROE, dan DER terhadap harga

saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan PER, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

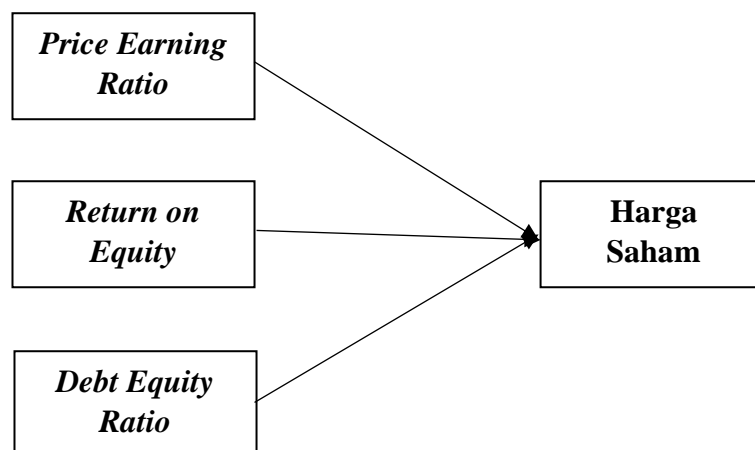
Hasil penelitian lain yang dilakukan Komsiatun (2010) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh PER, ROE, dan DER pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2006-2008 menyimpulkan bahwa PER, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uraian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H4** : *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

5. Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel independen yakni variabel *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yakni harga saham. Dari kerangka pemikiran diatas, berikut adalah model penelitian dalam penelitian ini:

Gambar 1.3
Model Penelitian



6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

H1 : *Price Earning Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.